

PENGARUH TEKNIK KONTRAK PERILAKU TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMP NEGERI 5 KOTA JAMBI

Nadia Cantika¹, Akmal Sutja², Muhammad Zulfikar³

¹Universitas Jambi

Co-Author: cantikanadia028@gmail.com - 08984955379

Info Artikel

- **Masuk :** tgl/bln/thn
- **Revisi :** tgl/bln/thn
- **Diterima :** tgl/bln/thn

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK
An-Nur : Berbeda,
Bermakna, Mulia
disseminated below
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract Truancy behavior is a student's behavior that is absent intentionally or because of an invitation from a friend at school without a clear explanation, and leaving certain class hours without the knowledge of the teacher or school. At this time, in fact, some students have high truancy behavior. The purpose of this study is to reduce truancy behavior with a behavioral contract. This study uses an experimental design of one group pre-test post-test control design, which was conducted at SMP Negeri 5 Kota Jambi.

Based on the results of the average pre-test score (initial test) of 137 with a percentage of 66.82% in the high category, while the average post-test score (final test) of 85.42 with a percentage of 41.67% is in the moderate category. And the results of the T-test calculation using SPSS 26.0 obtained Tcount of 7.270 with a Sig. (2-Tailed) value of 0.000. Based on the decision-making criteria, there was a significant decrease in truancy behavior before and after treatment was given.

Keywords: Truancy Behavior; Behavior Contract

PENDAHULUAN

Kewajiban menjadi siswa yakni mematuhi tata tertib di sekolah dan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa begitu berpengaruh oleh faktor internal, salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan dalam hal kehadiran dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan prasyarat utama untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Akan tetapi, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa sulit dan terbebani mengikuti proses belajar mengajar di sekolah

Trianto dalam Sutiah (2020: 5) menyatakan kegiatan belajar mengajar ialah komunikasi dari guru dan siswa di mana terjadi komunikasi dua arah baik dari guru yang memberikan materi belajar dan siswa yang menerima materi belajar secara intens dan terarah untuk mencapai tujuan pengajaran. Setiap siswa harus memiliki rasa tanggung jawab selama mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti halnya hadir di kelas saat proses belajar, mengerjakan tugas, memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, dan mengumpulkan PR tepat waktu. Namun saat ini begitu banyak siswa yang enggan ikut proses belajar dengan baik salah satunya yaitu perilaku membolos. Prabandari dalam Tania (2021: 146) perilaku membolos yang dilakukan siswa dapat dilihat dari absensi kehadiran siswa yang sering bolos atau alfa (A) selama proses pembelajaran, jika perilaku membolos tidak segera ditindak lanjuti maka akan berdampak buruk kepada diri siswa itu sendiri yaitu akan ketinggalan materi pelajaran, tidak naik kelas, menghambat pendidikan yang sedang ditempuh, dan dikeluarkan dari sekolah.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka perlu dilakukannya pendekatan konseling dengan teknik kontrak perilaku dalam mengurangi kebiasaan membolos pada siswa. Salah satu kelebihan dari kontrak perilaku adalah kemampuannya untuk meningkatkan konsistensi dalam perilaku seseorang. Oleh karena itu, kontrak seringkali digunakan pada anak-anak untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan melibatkan orang tua atau guru dalam proses pembinaan (Erford, 2016: 405-406).

Sejalan dengan penelitian Veronika, et. Al (2023) “Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar”. diperoleh hasil analisis penurunan perilaku membolos yang signifikan yaitu dari hasil pretest menunjukkan 4 siswa berada dikategori sedang dan 10 siswa berada pada kategori tinggi, kemudian pada hasil posttest sebanyak 6 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 8 pada kategori sedang. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terbukti bisa meminimalisir kebiasaan membolos pada siswa melalui teknik kontrak perilaku.

Adapun hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 5 Kota Jambi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang sering membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan terutama di kelas IX, hal ini dikarenakan faktor penyebabnya itu biasanya dari dalam diri siswa itu sendiri, terkadang siswa malas untuk berangkat ke sekolah, biasanya juga karena siswa jarang buat tugas, dan kurang mengerti pelajaran tertentu. Adapun faktor dari luar yaitu karena diajak teman untuk keluar kelas nongkrong di kantin dan pergi ke toilet tetapi tidak kembali lagi ke kelas. Siswa yang membolos seringkali menggunakan waktu yang seharusnya dihabiskan di sekolah untuk melakukan aktivitas pada jam sekolah seperti nongkrong di kantin pada saat jam pelajaran, atau terlibat dalam kegiatan lainnya yang tidak produktif di luar kelas.

Dari wawancara tiga siswa juga didapatkan informasi bahwasannya ada banyak alasan yang membuat siswa membolos. Bentuk perilaku membolos yang dilakukan yaitu mengirim surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan pura-pura sakit, pembelajaran yang sulit dimengerti sehingga siswa beralasan untuk tidak masuk sekolah karena tidak menyukai beberapa mata pelajaran tertentu, merasa jenuh dengan pembelajaran, tugas yang belum selesai, atau karena bangun kesiangan sehingga malas untuk berangkat ke sekolah dan ajakan teman untuk nongkrong di kantin ketika jam pelajaran.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat perilaku membolos pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/*treatment* dengan teknik kontrak perilaku.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa angka serta dianalisis secara statistik. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat (Sutja, dkk. 2024) yang menjelaskan penelitian kuantitatif tujuannya untuk menguji teori yang telah ada dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen seperti angket, kemudian menganalisis data tersebut untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Eksperimen adalah penelitian yang melaksanakan suatu perlakuan terhadap subjek tertentu untuk mengukur akibat dari suatu perlakuan tertentu (Sutja, dkk. 2024: 64). Bentuk *pre-eksperimen design* yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *one group pretest-posttest* dengan memberi *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan dan selanjutnya membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan. *Pre-eksperimental design* dengan melibatkan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembandingan atau kelompok kontrol (Rukminingsih, dkk. 2020: 46).

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan penarikan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu menetapkan sampel berdasarkan tujuan tertentu, atau ditetapkan karena terdekat dan mengetahui informasi atau permasalahan yang diteliti (Sutja, dkk. 2024: 71). Teknik penentuan sampel ini berdasarkan pertimbangan tertentu melalui bantuan data dokumentasi catatan jurnal guru BK berdasarkan data terdapat 7 orang siswa kelas IX yang sesuai dari kriteria penentuan sampel tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu angket skala *likert*. Penggunaan angket ini dipastikan layak dengan dilakukan uji coba angket terlebih dahulu untuk menguji reliabilitas dan validitasnya. Teknik dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik yang sesuai dengan jenis penelitian, maka peneliti menggunakan persentase yang di hitung dengan menggunakan Formula C oleh Sutja, dkk (2024), dengan rumus :

$$p = \frac{\sum Fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase yang dihitung

n = banyaknya data atau subjek

fb = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

bi = bobot dan ideal

i = banyaknya item atau soal

Selanjutnya data yang didapatkan dan dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 26 dan rumus manual untuk penentuan kriteria penafsiran persentase dengan rumus Formula C oleh Sutja,dkk (2024), serta rumus manual uji *paired sample t-test* oleh Nuryadi (2017). Kriteria pengambilan keputusan pada uji *paired sample t-test* ini berdasarkan angka jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak, serta jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih $< \alpha$ 0,05. Maka hipotesis dinyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *pos-ttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik kontrak perilaku yang diterapkan sebanyak tiga kali pertemuan dalam kurun waktu dua minggu terhadap penurunan frekuensi perilaku membolos pada siswa yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 7 sampel yang menjadi kelompok eksperimen yang ditetapkan berdasarkan kriteria dan didukung oleh catatan guru Bimbingan dan Konseling.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan *assessment* menggunakan analisis ABC dalam melakukan pegamatan perilaku yang diharapkan untuk diubah. Pada tahap ini peneliti memberikan kertas kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk menuliskan data awal dari perilaku membolos siswa yaitu dengan menuliskan penyebab perilaku membolos pada lembar kertas dan akibat serta konsekuensinya untuk menganalisis jenis penguatan yang akan diterapkan. Adapun hasil analisis ABC dari 7 orang siswa yaitu A (malas belajar karena kurang mengerti mata pelajaran, begadang sehingga malas bangun pagi), B (tidak masuk sekolah atau alpa 2-3 kali dalam seminggu, bolos ke kantin saat jam pelajaran), C (ketinggalan pelajaran, dipanggil orang tua ke BK, buat surat perjanjian). Adapun hasil pelaksanaan kegiatan konseling pada pertemuan pertama ini adalah:

- a) Siswa paham hal menyebabkan siswa melakukan perilaku membolos
- b) Siswa mengetahui perilaku-perilaku yang akan diubah selama penelitian

Pada pertemuan kedua ini peneliti mengimplementasikan kontrak perilaku kepada siswa. Peneliti menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan berdasarkan hasil dari analisis ABC yaitu jenis penguatan *reinforcement* positif dimana peneliti memberikan penguatan positif berupa *reward* seperti pujian dan hadiah kepada siswa yang tidak lagi membolos. Selanjutnya peneliti mencoba menjelaskan dan menegaskan mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh siswa itu sendiri, peneliti memberikan kepercayaan dan meyakinkan siswa bahwa dalam hal ini peneliti benar-benar ingin membantu siswa untuk mencapai tujuan, serta akan membantu siswa memandang masalahnya dengan memperhatikan hambatan apa yang nantinya muncul dalam mencapai tujuan tersebut. Dari penjelasan siswa, dapat diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai dari konseling ini yaitu siswa berkomitmen untuk hadir secara penuh di kelas tanpa membolos selama periode kontrak yaitu dari tanggal 09 Oktober sampai 24 Oktober 2024. Kemudian pada tahap inti peneliti membagikan lembar kontrak perilaku kepada siswa, diisi dengan perilaku yang akan diubah sesuai kesepakatan bersama peneliti. Adapun isi kontrak perilaku dapat dilihat pada lembar lampiran. Hasil pelaksanaan kegiatan konseling pada pertemuan kedua ini adalah :

- a) Siswa memahami cara mengimplementasikan teknik kontrak perilaku

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- b) Siswa mau dan berusaha berkomitmen melaksanakan kontrak perilaku yang sudah disepakati bersama

Pada pertemuan terakhir dilakukan evaluasi hasil konseling secara keseluruhan dan pengakhiran terhadap penerapan kontrak perilaku yang telah dilaksanakan pada pertemuan kedua. Siswa menyadari bahwa membolos sekolah itu sangat merugikan bagi dirinya yang dapat membuat ketinggalan materi pelajaran dan tidak naik kelas, selain itu membolos juga telah menghilangkan rasa disiplin diri yang dimiliki siswa. Siswa bersedia dipantau kehadirannya di sekolah, dan peneliti pun memantau kehadiran siswa dengan cara menanyakan kepada teman sekelas dan dengan melihat data absensi sekolah. Hasil dari penerapan kontrak perilaku selama 2 minggu yaitu data absensi menunjukkan penurunan yang signifikan pada siswa yang membolos tanpa keterangan. Dari 7 orang siswa menunjukkan peningkatan kehadiran, bahkan beberapa siswa yang sebelumnya sering membolos mulai hadir lebih konsisten setiap hari.

Setelah perlakuan/*treatment* selesai diberikan oleh peneliti dan memperoleh hasil *post-test* dengan memberikan instrumen yang sama dengan *pre-test* yaitu angket dengan jumlah aitem sebanyak 41 pernyataan, selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah *treatment* yang diberikan efektif. Berikut deskripsi data hasil *pre-test* dan *post-test* perilaku membolos siswa.

Tabel 1. Deskripsi Tingkat Persentase Hasil *Pre-test* Perilaku Membolos

NO	INDIKATOR	SKOR						
		IDEAL	MAX	MIN	Σ	MEAN	%	KET
1.	Bolos sekolah berhari-hari (5)	25	21	14	115	16,4	65,71%	Tinggi
2.	Tidak masuk sekolah tanpa izin (5)	25	21	15	130	18,5	74,28%	Tinggi
3.	Sering keluar pada jam pelajaran tertentu (5)	25	20	16	129	18,4	73,71%	Tinggi
4.	Tidak masuk kembali setelah meminta izin (4)	20	15	8	82	11,7	58,57%	Sedang
5.	Masuk sekolah berganti hari (6)	30	26	17	152	21,7	72,38%	Tinggi
6.	Mengikuti teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi (4)	20	14	7	82	11,7	58,57%	Sedang
7.	Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit (4)	20	13	7	78	11,4	55,71%	Sedang
8.	Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat (4)	20	18	15	114	16,2	81,42%	Tinggi
9.	Tidak masuk lagi setelah jam istirahat (3)	15	13	10	77	11	73,30%	Tinggi
TOTAL (41)		200	161	109	959	137	66,82%	Tinggi

Berdasarkan tabel 1. Diatas dapat dilihat tingkat persentase hasil *pre-test* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan yaitu diperoleh jumlah skor sebanyak 959 dengan rata-rata sebesar 137 dengan persentase sebesar 66,82% yang termasuk pada kategori tinggi untuk tingkat perilaku membolos siswa pada tahap *pre-test*, yang diukur menggunakan rumus Formula C. Serta dapat diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator “Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat” dengan besaran nilai persentase yaitu 81,42% dengan keterangan tinggi, sedangkan skor terendah berada pada indikator “Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit” dengan besaran nilai persentasi yaitu 55,71% dengan keterangan sedang. Adapun hasil *post-test* (tes akhir) setelah diberikan perlakuan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Tingkat Persentase Hasil *Post-Test* Perilaku Membolos

NO	INDIKATOR	SKOR						
		IDEAL	MAX	MIN	Σ	MEAN	%	KET
1.	Bolos sekolah sehari-hari (5)	25	15	9	71	10,14	40,57%	Sedang
2.	Tidak masuk sekolah tanpa izin (5)	25	16	9	76	10,85	43,42%	Sedang
3.	Sering keluar pada jam pelajaran tertentu (5)	25	13	10	82	11,71	46,85%	Sedang
4.	Tidak masuk kembali setelah meminta izin (4)	20	18	7	69	9,85	49,28%	Sedang
5.	Masuk sekolah berganti hari (6)	30	16	10	92	13,14	43,80%	Sedang
6.	Mengikuti teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi (4)	20	13	5	57	8,14	40,71%	Sedang
7.	Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit (4)	20	11	6	52	7,42	55,71%	Sedang
8.	Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat (4)	20	10	6	57	8,14	40,71%	Sedang
9.	Tidak masuk lagi setelah jam istirahat (3)	15	7	4	42	6	4%	Sangat Rendah
	TOTAL	200	119	66	598	85,39	41,67%	Sedang

Berdasarkan tabel 2. Diatas dapat dilihat tingkat persentase hasil *post-test* (tes akhir) setelah diberikan perlakuan yaitu diperoleh jumlah skor 598 dengan rata-rata sebesar 85,39 dengan persentase sebesar 41,67% yang termasuk pada kategori sedang untuk tingkat perilaku membolos siswa pada tahap *post-test*, yang diukur menggunakan rumus Formula C. Serta dapat diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator “Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit” dengan besaran nilai persentase yaitu 55,71% dengan keterangan sedang, sedangkan skor terendah berada pada indikator “Tidak masuk lagi setelah jam istirahat” dengan besaran nilai persentase yaitu 4% dengan keterangan sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data statistik yang dilakukan mengenai pengaruh teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa menunjukkan bahwa terjadinya penurunan antara skor hasil *pre-test* dan *post-test*. Penurunan dari hasil ini dikarenakan adanya pemberian *treatment* kepada siswa untuk mengurangi perilaku membolos dengan teknik kontrak perilaku. Hal ini membuktikan bahwa adanya penurunan perilaku membolos pada siswa setelah diberikan perlakuan. Untuk melihat adanya pengaruh yang

signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* digunakan uji *t-test*. Penggunaan uji *t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang berarti dengan responden sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberi *treatment* dengan teknik kontrak perilaku. Adapun hasil uji *t-test* yang telah diuji menggunakan bantuan SPSS versi 26, dan rumus manual oleh Sudijono (2018:311) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Output SPSS Paired Sample T-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean			Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum diberikan treatment - Sesudah diberikan treatment	51,571	18,769	7,094	34,213	68,930	7,270	6	0,000

Asapun perhitungan berdasarkan rumus manual untuk uji t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\frac{\bar{D}}{SD}}{\frac{\sqrt{n}}{361}}$$

$$t = \frac{\frac{7}{18,76}}{\frac{\sqrt{7}}{361}}$$

$$t = \frac{7}{18,76} \cdot \frac{361}{\sqrt{7}}$$

$$t = \frac{2,645}{51,57}$$

$$t = \frac{7,092}{7,092}$$

$$t = 7,270$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai output diatas, diperoleh hasil T_{hitung} yaitu sebesar 7,270. Adapun nilai T_{tabel} yaitu 2,447 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* yang diperoleh yaitu sebesar .000. Dapat dilihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau dapat dilihat dari nilai p-value $0,000 < \alpha$ 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dinyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* (sebelum dan setelah diberikan perlakuan). Dengan demikian dapat disimpulkan dari analisis yang dilakukan bahwa teknik kontrak perilaku memberikan pengaruh terhadap penurunan perilaku membolos pada siswa dan dapat dilihat berdasarkan hasil skor *post-test* setelah pemberian *treatment* kepada siswa.

Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa kontrak perilaku dapat memberikan kesadaran bagi siswa yang memiliki perilaku maladaptif untuk merubah perilaku tersebut

menjadi perilaku adaptif. Maka dari itu teknik kontrak perilaku efektif untuk mengurangi atau menurunkan perilaku membolos pada siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rayo, Pandang, dan Harum pada tahun 2023 dengan judul “Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar” menyatakan bahwa penelitian ini terbukti memberikan hasil yang positif, dengan hasil yang menunjukkan bahwa pemberian teknik kontrak perilaku terbukti adanya penurunan yang signifikan terhadap perilaku membolos pada siswa. Hasil *pre-test* yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan terdapat 4 siswa berada pada kategori sedang dan 10 siswa berada pada kategori tinggi, kemudian pada hasil *post-test* sebanyak 6 orang berada pada kategori tinggi dan 8 pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik kontrak perilaku dalam penelitian ini efektif untuk menurunkan perilaku membolos pada siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku membolos siswa harus segera diatasi agar tidak menjadi kebiasaan buruk yang nantinya akan merugikan diri siswa itu sendiri. Karena itu, siswa membutuhkan cara yang tepat untuk mengurangi perilaku membolos salah satunya dengan teknik kontrak perilaku. Terlihat dalam penelitian ini perilaku membolos pada siswa mengalami penurunan yang signifikan yang diperoleh dari hasil tes sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan teknik kontrak perilaku.

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk mengoptimalkan guru dalam memberikan bantuan konseling kepada siswa khususnya sebagai salah satu bentuk untuk mengatasi tingginya perilaku membolos pada siswa.

REFERENSI

- Erford, B.T. (2016). 40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. 2017. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Sibuku Media
- Rukminingsih, G. Adnan., M.A. Latief. (2020). Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas). Yogyakarta: Erhaka Utama
- Sutja, A., dkk. (2024). Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Penerbit Wahana Resolusi
- Sudijono, A. (2018). Pengantar Statistik Pendidikan. Depok: Rajawali Pers
- Sutiah, (2020). Teori Belajar dan Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Sutja, A., (2016). Teori dan Aplikasi Konseling dari Psikoanalisa sampai Gestalt. Yogyakarta: Wahana Resolusi.

Tania, A.L.,dkk. (2021). Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19. Yogyakarta : UAD Press